

Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi Ny. M dengan Pemberian Rebusan Daun Salam di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan

Aditya Mulia Pratama¹, Endang Pertiwiwati^{2*}

^{1,2} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70714

*Email korespondensi: een_effendi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat di area lahan basah memiliki pola hidup yang tidak baik yaitu gemar mengkonsumsi sayur yang bersantan seperti gangan humbut bersama makanan asin (ikan wadi) dan gorengan, dari kebiasaan inilah klien kelolaan merasakan sering merasakan sakit kepala. Informasi yang didapatkan di UPT Puskesmas Karang Intan 2 penyakit hipertensi masuk dalam penyakit tertinggi di dalam daftar 10 penyakit terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada Ny.M yang mengalami masalah hipertensi dengan intervensi pemberian rebusan daun salam. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan lembar asesmen keperawatan pola Gordon dan dengan melakukan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Selanjutnya dilanjutkan dengan analisis data, penegakan diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. Terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam pada Ny.M dengan ditandai turunnya tekanan darah. Turunnya tekanan darah ini karena daun salam mengandung saponin, flavonoid, tanin dan niasin. Flavonoid dalam daun salam berfungsi sebagai antioksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh. Semakin tinggi oksidasi semakin tinggi prevalensi terjadinya penyakit degeneratif, jadi kandungan flavonoid daun salam dapat mencegah terjadinya hipertensi dan menurunkan kolesterol darah. Pemberian air rebusan daun salam dapat mengurangi Hipertensi. Terapi komplementer ini dapat disarankan sebagai penanganan Hipertensi secara non farmakologi.

Kata Kunci: Hipertensi, Rebusan Daun Salam, Terapi Komplementer

ABSTRACT

Communities at wetland area have a bad lifestyle, they were like to consume vegetables with coconut milk, such as gangan humbut with salty food (iwak wadi) and fried foods. From this habit, clients always feel headaches. The information obtained at UPT Puskesmas Karang Intan 2 hypertension is included in list of highest 10 most common diseases. The purpose of this study To apply the Nursing Care of Mrs. M With the Diagnosis of Hypertension by Giving Decoction of Salam Leaves in Awang Village, West Bangkal This study used a case study method by collecting data using a Gordon pattern nursing assessment sheet and by conducting interviews, observations and physical examinations. Then proceed with data analysis, diagnosis, intervention, implementation and evaluation. There is an effect of giving boiled bay leaves to Mrs. M with a marked decrease in blood pressure. This drop in blood pressure is because bay leaves contain saponins, flavonoids, tannins and niacin. Flavonoids in bay leaves function as antioxidants that can prevent the oxidation of body cells. The higher the oxidation rate, the higher the prevalence of degenerative diseases, so the flavonoid content of bay leaves can prevent hypertension and lower blood cholesterol. Giving boiled water of bay leaves can reduce hypertension. This complementary therapy can be suggested as hypertension a non-pharmacological

Keywords: Complementary Therapy, Decoction of Salam Leaves, Hypertension

Cite this as: Pratama AM dan Pertiwiwati E. (2024). Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi Ny. M dengan Pemberian Rebusan Daun Salam di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan. Nerspedia; 6(4): 495-500.

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian utama di dunia (7). Hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan

gaya hidup seperti merokok, obesitas, aktivitas fisik, makanan instan dengan kandungan bahan kimia dan stres psikososial, serta rendahnya konsumsi buah dan sayur (4). Apabila hipertensi tidak ditangani dan terjadi secara berkepanjangan, maka akan meningkatkan risiko terkena stroke, serangan jantung dan gagal ginjal kronis bahkan pada hipertensi berat dapat menyebabkan ensefalopati hipertensif, penurunan kesadaran bahkan koma. Sejalan dengan bertambahnya usia hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah dan akan terus meningkat sampai usia 80 tahun (2).

Diperkirakan 46% penderitanya tidak sadar sedang mengalami hipertensi (7). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 sebesar 1,3 miliar orang diseluruh dunia mengalami hipertensi atau sekitar 1 dari 3 orang mengalami hipertensi (3). Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (1). Angka kejadian hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar (34,1%) atau sekitar 85.048.110 jiwa dengan jumlah terbanyak di provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di provinsi Papua dengan hipertensi sebesar 22,2% (6).

Pada tahun 2019 jumlah penderita Hipertensi di Kabupaten Banjar berjumlah 34.650 jiwa. Hipertensi di Kabupaten Banjar masih menduduki peringkat pertama sebagai penyakit tidak menular pada 3 tahun terakhir dengan jumlah yang terus meningkat tiap tahunnya terutama pada lansia. Data Profil Puskesmas Karang Intan 2 bulan Juli–September 2022, hipertensi merupakan penyakit yang menduduki peringkat kedua dari 10 penyakit

terbanyak yang terjadi, dan berdasarkan pengkajian secara langsung yang dilakukan di Desa Awang Bangkal Barat melalui wawancara dengan petugas puskesmas Karang Intan 2 dan dua orang bidan desa mengatakan bahwa penyakit yang paling banyak diderita oleh warga yaitu Hipertensi (5).

Dari data yang didapatkan di wilayah kerja puskesmas Karang Intan 2 hipertensi masuk urutan tertinggi penyakit tidak menular. Data dari Posbindu di desa Awang Bangkal Barat hipertensi menjadi mayoritas terbanyak yang didapatkan. Berdasarkan hasil observasi dan pengkajian saat stase keperawatan kesehatan lahan basah (KKLB) klien kelolaan yang berada di desa awang bangkal barat RT 04 bekerja sebagai pedagang dan tukang urut yang mana pola tidur dan makan tidak teratur.

Selain itu klien kelolaan gemar mengkonsumsi sayur yang bersantan seperti gagan hambut bersama makanan asin (ikan wadi) dan gorengan, setiap pagi sarapan klien kelolaan selalu gorengan dan teh hangat di warung karena sudah jadi kebiasaan sehari-hari. Dalam 1 bulan terakhir klien sering mengeluhkan sakit dibagian tengkuk dan sakit kepala. Saat dilakukan pengecekan kegiatan Posbindu klien di diagnosis Hipertensi.

Penatalaksanaan hipertensi dengan terapi nonfarmakologi salah satunya dengan pengobatan komplementer-alternatif yaitu pemberian jus campuran tomat dan mentimun, pemberian jus belimbing dan buah naga, pemberian jus papaya mengkal dalam, pemberian madu, relaksasi menggenggam jari dan nafas dalam, terapi bekam, pemberian air rebusan daun salam, pemberian terapi musik suara alam, terapi *Healing Touch*, dan terapi *Slow Deep Breathing*. Daun salam (*syzygiumpolyanthum*)

merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat selain digunakan untuk bumbu masakan daun salam ini juga digunakan sebagai obat herbal di mana daun salam ini mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi dimana kandungan minyak asiri (sitrat, euganol), tamin dan flavoida dalam daun salam ini mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (9).

Hasil pengkajian dengan salah satu warga yang menderita hipertensi di Desa Awang Bangkal Barat RT 04 didapatkan bahwa klien mengeluh tengkuk tegang dan susah tidur pada saat malam hari, dari hasil wawancara klien juga bekerja sebagian tukang pijat yang kapan saja bisa dipanggil baik pagi siang ataupun malam.

Klien mengatakan memiliki riwayat hipertensi, dan sering mengikuti kegiatan posbindu yang diselenggarakan, klien mengatakan habis meminum obat yang diberikan dan suka mengonsumsi jamu-jamuan untuk mengatasi penyakitnya, serta untuk makanan klien mengatakan menjaga makanannya seperti mengurangi konsumsi garam tetapi tekanan darahnya masih saja tinggi. Klien juga mengatakan memiliki riwayat hipertensi.

Saat dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil TD: 166/86 mmHg. Berdasarkan uraian di atas maka sangat penting dilakukan asuhan keperawatan secara komperhensif untuk menentukan bagaimana cara melakukan perawatan dan pencegahan pada klien dengan hipertensi menggunakan rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini memakai pendekatan *study case* untuk mendapatkan gambaran pemberian Rebusan Daun Salam pada penurunan tekanan darah Ny. M dengan penyakit Hipertensi. Subjek penelitian adalah klien dengan hipertensi disertai keluhan nyeri di bagian tengkuk dan sakit kepala. Klien juga tidak minum obat dan hipertensinya tidak terkontrol. Masalah keperawatan yang diambil berdasarkan hasil pengkajian yaitu Ketidakefektifan perfusi jaringan perifer b.d penyakit hipertensi dan Ketidakefektifan Manajemen kesehatan b.d Kurang Pengetahuan. Rencana keperawatan merujuk kepada NANDA, NOC, dan NIC (10). Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum dan sudah pemberian Rebusan Daun Salam yang diukur dengan alat glukometer dan strip gula darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengonsumsi rebusan daun salam pada penderita hipertensi terbukti efektif menurunkan tekanan darah dengan hasil didapatkan tekanan darah sistolik 175 dan tekanan diastolik 98 mmHg sedangkan setelah pemberian intervensi mengalami penurunan menjadi tekanan sistolik 155 mmHg dan tekanan diastolik 86 mmHg (7). Berdasarkan hasil yang didapatkan dari implementasi selama 7 hari pemberian Rebusan Daun Salam didapatkan hasil tekanan darah pasien menurun setelah dilakukannya terapi.

Pada pemeriksaan didapatkan keadaan umum tampak sehat dan tidak ada pembengkakan pada ekstremitas, kesadaran *compos mentis*. Intervensi yang dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang Hipertensi dan pemberian tindakan Rebusan Daun Salam. Intervensi Rebusan Daun Salam

Tabel 1. Hasil Pengukuran Tekanan Darah

Hari/Tanggal	Tekanan Darah
Pengkajian 23 Oktober 2022 14.00 WITA	166/86 mmHg
Intervensi Pertama 24 Oktober 2022 16.00 WITA 17.00 WITA	Sebelum: 181/94 mmHg Sesudah: 170/90 mmHg
Intervensi Kedua 25 Oktober 2022 15.00 WITA 16.00 WITA	Sebelum: 162/88 mmHg Sesudah: 159/90 mmHg
Intervensi Ketiga 26 Oktober 2022 16.00 WITA 17.00 WITA	Sebelum: 148/85 mmHg Sesudah: 140/78 mmHg
Intervensi Keempat 27 Oktober 2022 16.00 WITA 17.00 WITA	Sebelum: 146/92 mmHg Sesudah: 135/85 mmHg
Intervensi Kelima 28 Oktober 2022 16.00 WITA 17.00 WITA	Sebelum: 144/78 mmHg Sesudah: 135/85 mmHg
Intervensi Keenam 29 Oktober 2022 16.00 WITA 17.00 WITA	Sebelum: 142/85 mmHg Sesudah: 138/80 mmHg
Intervensi Ketujuh 30 Oktober 2022 16.00 WITA 17.00 WITA	Sebelum: 131/75 mmHg Sesudah: 127/85 mmHg

ini dipilih karena bisa dilakukan mandiri oleh klien di rumah untuk menurunkan tekanan darah dan pasien dapat melakukan di mana dan kapan saja.

Pemberian daun salam terhadap hipertensi dapat mengurangi tekanan darah dikarenakan dalam daun salam terdapat senyawa flavonoid. Senyawa ini diduga mampu menurunkan *systemic vascular resistance* (SVR) karena dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah serta berpengaruh terhadap kerja *angiotensin converting enzyme* (ACE) pada jalur Renin

Angiotensin Sistem (RAS) yang berperan dalam menghambat terjadinya perubahan angiotensin I menjadi angiotensin II (8).

Minyak atsiri yang terkandung dalam daun salam juga dapat memberikan efek rileks kepada penderita sehingga mencegah stress yang dapat menurunkan tekanan darah. Selain itu juga, dengan rutin mengkonsumsi rebusan daun salam dapat membantu tubuh khususnya untuk mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh. Akibatnya, berkurangnya cairan dalam darah dapat menurunkan tekanan darah (9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan mengonsumsi rebusan daun salam pada penderita hipertensi terbukti efektif menurunkan tekanan darah dengan hasil didapatkan tekanan darah sistolik 175 dan tekanan diastolik 98 mmHg sedangkan setelah pemberian intervensi mengalami penurunan menjadi tekanan sistolik 155 mmHg dan tekanan diastolik 86 mmHg. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rebusan daun salam terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (8).

KETERBATASAN

Saat pelaksanaan tindakan, keluarga (anak dan suami pasien) jarang berada di rumah sehingga tidak setiap saat dilakukannya evaluasi tindakan ada keluarga pasien, sehingga tidak bisa selalu melibatkan keluarga pada saat dilakukannya evaluasi.

ETIKA PENELITIAN

Peneliti terlebih dahulu secara lisan meminta responden dan keluarga bersedia menjadi subjek penelitian. Setelah diberikan izin baru peneliti melakukan pengkajian dan tindakan asuhan keperawatan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih pada Bapak Dekan Fakultas Kedokteran Dr. dr. Iwan Aflanie, M.Kes., Sp.F., S.H. dan Bapak Kepala Prodi Ilmu Keperawatan Agianto, S.Kep., Ns., M.N.S., Ph.D. yang memberikan kesempatan dan memfasilitasi pelaksanaan penulisan. Kepada Ibu Pembimbing Endang Pertiwiwati, S.Kep.,Ns, M.Kes yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan dalam penulisan KTIN. Kepada Ibu Dosen Penguji Rieh Firdausi, S.Kep.,Ns., M.Kep yang memberi kritik, masukan juga saran pada KTIN yang saya buat dapat semakin baik. Serta tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih pada Ny. M dan keluarga karena bersedia terlibat dalam penelitian saya ini.

PENUTUP

Pada hari ketujuh pemberian intervensi didapatkan hasil Ny. M mengatakan mengatakan merasa tubuhnya lebih nyaman dan tidak ada masalah kesehatan yang dirasakan setelah meminum rebusan daun salam selama 7 hari berturut-turut Ny. M mengatakan akan berusaha mengubah pola hidup dan meminum rebusan daun salam. Setelah diberikan 7 kali intervensi terjadinya penurunan tekanan darah setelah diberikan rebusan daun salam yang menandakan adanya pengaruh dari rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah.

Karya Tulis Ilmiah Ners ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referenssi dalam melakukan intervensi untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi juga menjadi referensi buat melangsungkan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Hipertensi the silent killer [Internet]. 2018 [cited 2021 Dec 17]. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/hipertensi-the-silent-killer>
2. Noviyanti. Hipertensi: kenali, cegah, dan obati. Yogyakarta: Notebook; 2015.
3. P2PTM Kemenkes. Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
4. Pusdatin Kemenkes RI. Hipertensi si pembunuh senyap [Internet]. 2020 [cited 2021 Dec 18]. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>
5. Puskesmas Karang Intan 2. Data kunjungan Puskesmas Karang Intan 2. Karang Intan: Puskesmas Karang Intan 2; 2022.
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
7. World Health Organization. Hypertension [Internet]. Geneva: WHO; 2021. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
8. Harisma, Chusniatun. Pemanfaatan daun salam (*Eugenia polyantha*) sebagai obat herbal dan rempah penyedap makanan. Warta LPM. 2016;19.
9. Hidayat S, Hasanah L, Susanti DH. Pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. J Kesehatan Wiraraja Medika. 2018.
10. Nurarif AH, Kusuma H. Aplikasi

asuhan keperawatan berdasarkan
diagnosa medis dan Nanda Nic-
Noc. Yogyakarta: Mediacion;
2015.